

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS IV SD NEGERI 275/VI BUNGO TANJUNG III

Shinta Isnaini Syafa'atin¹, Titik Ratnasari², Syahril³, Silvina Noviyanti⁴

Universitas Jambi

shintaisnaini47@gmail.com, tratnasari983@gmail.com

Abstract

One of the learning tools that can be used is the Student Worksheet or often referred to as LKPD. In addition, LKPD also plays a role in helping teachers in directing students to find concepts through their own activities. With the LKPD, students are expected to be able to carry out learning activities and express their creative ideas both individually and in groups, able to think critically and establish good cooperation with group members. This research uses a qualitative approach with the type of case study with the subject being the fourth grade teacher at SDN 275/VI Bungo Tanjung III. In collecting data, researchers used the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display, and drawing conclusions. To test the validity of the data used triangulation method. Based on the data from research results in class IV, it is known that there are several applications in the use of LKPD in the learning process such as making it easier for students to interact with the material provided, presenting tasks that increase students' understanding of the material provided, training students' learning independence, and make it easier for teachers to give assignments to students. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the implementation of the use of student worksheets for class IV SD Negeri 275/VI Bungo Tanjung III is in accordance with teaching materials and can be seen on the student activity sheets including: Title LKPD, Introduction, Activity Objectives, Tools and materials, Activity Steps, Tables/observations, Questions, Conclusions.

Keywords: Implementation, LKPD

Abstrak : Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa atau sering disebut dengan LKPD. Selain itu, LKPD juga berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Dengan adanya LKPD diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menuangkan ide-ide kreatifnya baik secara perorangan maupun kelompok, mampu berpikir kritis dan menjalin kerjasama yang baik dengan anggota kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek yaitu guru kelas IV SDN 275/VI Bungo Tanjung

III. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi metode. Berdasarkan data hasil penelitian di kelas IV diketahui bahwa terdapat beberapa penerapan dalam penggunaan LKPD pada proses pembelajaran seperti memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, melatih kemandirian belajar peserta didik, serta memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas IV SD Negeri 275/VI Bungo Tanjung III sudah sesuai dengan bahan ajar dan dapat dilihat pada lembar kegiatan peserta didik (LKPD) meliputi: Judul LKPD, Pengantar, Tujuan Kegiatan, Alat dan bahan, Langkah Kegiatan, Tabel/hasil pengamatan, Pertanyaan, Kesimpulan.

Kata Kunci : Implementasi, LKPD

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran memiliki konsep yang berbeda namun saling berkaitan. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Sebagaimana diungkapkan oleh Hernawan (2007:2) “belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Sedangkan pembelajaran berkaitan dengan komunikasi timbal balik antara siswa dengan guru. “Pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komperhensif” (Hernawan, 2007:3). Keterkaitan antara dua konsep ini yaitu upaya guru merencanakan kegiatan belajar untuk siswa dengan memfasilitasi agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri siswa. Perubahan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Rohman (2015:68) perubahan yang terjadi memiliki karakteristik: (1) perubahan terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar bersifat sinambung dan fungsional; (3) tidak bersifat sementara; (4) bersifat positif dan aktif; (5) memiliki arah dan tujuan; dan (6) mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku, yaitu pengetahuan, sikap, dan perbuatan.

Pembelajaran yang baik memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan guru dan juga lingkungan, sehingga dalam proses pembelajarannya tidak hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses berpengalaman (Sanjaya, 2010:87). Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 19 dikatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Depdiknas, 2013). Hal ini memperjelas bahwa skenario pembelajaran yang didesain oleh guru harus berorientasi pada kegiatan peserta didik.

Merujuk pada karakteristik tersebut, aktivitas belajar siswa merupakan suatu kegiatan yang menjadi ciri berlangsungnya suatu pembelajaran. Aktivitas ini tentunya melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa. Aktivitas yang mudah teramati dalam pembelajaran adalah aktivitas fisik berupa gerak motorik siswa seperti memperagakan sesuatu atau memperagakan suatu model. Aktivitas lain yang juga perlu mendapat perhatian yaitu aktivitas mental siswa. Aktivitas mental ini juga dikatakan sebagai proses berpikir siswa berupa mengingat, menalar, dan menganalisis suatu materi pembelajaran. Meskipun tidak dapat diamati oleh indera, namun aktivitas mental ini menjadi ciri bagi siswa sudah atau belum memahami materi pembelajaran.

Pada awalnya guru merupakan satusatunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar itu kemudian bertambah dengan adanya alat bantu pembelajaran (media pembelajaran). Perkembangan media pendidikan pada mulanya hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap, dan retensi belajar peserta didik. Akan tetapi, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakai, guru kurang memperhatikan aspek desain pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya (Sadiman, 2009:7).

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk memadukan aktivitas fisik dan mental mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang telah ditentukan. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan perlu adanya suatu perangkat pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran tersebut. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan yaitu lembar kerja peserta didik atau sering disebut dengan LKPD.

Menurut Majid (2014) “Lembar Kerja Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik”. LKPD ini berisi petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengerjakan suatu tugas, dan berperan membantu siswa dalam memadukan aktivitas fisik dan mental mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, LKPD juga berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Dengan adanya LKPD diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menuangkan ide-ide kreatifnya baik secara perorangan maupun kelompok, mampu berpikir kritis dan menjalin kerjasama yang baik dengan anggota kelompok.

LKPD yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. LKPD yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif (Ruzadiana et al., n.d.; Waluyo, Sa'dijah, & Subanji, 2016). Namun sebaliknya, apabila LKPD kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya LKPD merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Zulkurnia & Jaya, n.d.). Akan tetapi, LKPD yang digunakan hendaknya tidak hanya sekedar membantu proses pembelajaran namun melihat secara utuh ketercapaian kompetensi dasar yang dikembangkan. Mencapai kompetensi tersebut maka dirancanglah LKPD yang mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan proyek (Haenilah & Rusminto, 2017).

Berdasarkan observasi pada kelas IV di SD Negeri 275/VI Bungo Tanjung III Merangin melalui pengamatan dan wawancara penulis selama dua minggu, ditemukan beberapa kebutuhan dan permasalahan utama. LKPD yang baik merupakan LKPD yang menggambarkan seluruh proses pembelajaran dan tidak berupa lembaran seperti LKS (Lembar Kerja Siswa), namun kenyataannya banyak

LKPD yang belum menggambarkan seluruh proses pembelajaran dan LKPD berupa lembaran. Hal ini didukung dengan penelitian Sudrajat dan Surbakti (2017). LKPD yang digunakan guru harus menarik perhatian siswa, namun nyatanya LKPD digunakan saat ini masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini didukung dengan hasil studi yang dilakukan oleh Chao (2017) bahwa LKPD hendaknya dapat menarik minat siswa.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti yang telah ditulis ulang oleh guru kedalam teks yang terdapat pada lampiran. Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran guru sudah menggunakan model pembelajaran yang baik namun belum mencapai hasil yang diharapkan. Dari kegiatan yang dilakukan sebagian siswa kurang memahami LKPD yang mereka gunakan. Telah diketahui bahwa dalam melakukan proses pembelajaran guru kurang mengajak siswa bekerja sama.

Kurikulum 2013 mengandung lima esensi, yaitu pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual, pendidikan karakter, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik. Berkaitan dengan salah satu esensi pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik, terdapat aktivitas sains yang perlu dikuasai siswa, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring (Permendikbud, 2013). Mengacu pada kurikulum 2013 tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan Lembar Kerja Siswa berupa LKPD yang didalamnya berisi rangkaian kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas sains siswa berdasarkan pendekatan saintifik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti

peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang implementasi penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) Kelas IV SD Negeri 275/VI Bungo Tanjung III secara mendalam.

Sumber Data dan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yang berupa deskriptif atau pernyataan penjabaran bukanlah data nominal atau yang berkaitan dengan angka. Data yang diambil juga lebih banyak berupa data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara partisipan dan dokumentasi. Selebih itu juga menggunakan data-data skunder yaitu data yang sudah tersedia oleh instansi. Data yang akan dikumpulkan ialah data mengenai implementasi penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) Kelas IV SD Negeri 275/VI Bungo Tanjung III.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Nazir, 2005: 174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Triangulasi Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian rumusan masalah pada bab terdahulu, maka berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian baik yang berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang implementasi penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) Kelas IV pada tema benda-benda di lingkungan sekitar di SD Negeri 275/VI Bungo Tanjung III, peneliti uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama observasi, sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk melakukan piket kelas dan kemudian berdoa sebelum melakukan pelajaran dan langsung menyuruh siswa mengerjakan LKPD Subtema 1 materi benda-benda di sekitarku, seperti memahami perubahan wujud benda.

Perubahan wujud benda juga terjadi dilingkungan sekitar kita berikut macam-macam perubahan wujud benda yang terjadi di sekitar kita yaitu; 1) Mencair, 2) Membeku, 3) Menguap, 4) Menyublim, 5) Mengembun. Setelah guru menyampaikan materi dimana siswa akan melakukan percobaan-percobaan yang ada di dalam LKPD kemudian percobaan tersebut dilakukan bersama kelompok belajar, Setelah guru membagikan kelompok kemudian siswa mempraktekkannya seperti pada percobaan

berikut:

1. Siswa meletakkan sebuah es krim diatas meja selama 30 menit tanpa membuka plastik pembukanya.
2. Siswa memasukan mentega ke dalam wajan yang sudah di panaskan.
3. Lalu amati dinding gelas yang sudah di isi es batu.

Dari kegiatan tersebut guru menyuruh masing-masing kelompok menyampaikan hasil pengamatan dan percobaan diatas. Dari hasil observasi peneliti berkomentar bahwa pada pertemuan pertama siswa sangat antusias mengikuti pelajaran tentang perubahan wujud benda dan guru juga menjelaskan cara-cara melakukan kegiatan sudah cukup baik, dan juga didalam sistim penilaian nya guru memberikan sebuah hadiah kepada kelompok yang bernilai tinggi.

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan observasi kembali dari kegiatan ini sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk melakukan piket kelas dan kemudian berdoa dan guru menyuruh siswa untuk mengerjakan LKPD Subtema 2 perubahan wujud benda, seperti perubah Fisika dan perubahan kimia, guru langsung menyuruh siswa untuk mengerjakan LKPD dari materi berikut: Pembahan fisika adalah perubahan pada zat atau benda yang tidak menghasilkan zat baru.

Perubahan kimia adalah pembahan zat atau benda yang menghasilkan zat baru. Contoh perubahan kimia kertas terbakar dan menjadi asap.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan dikerjakan siswa :

1. Apa yang dimaksud benda ?
2. Sebutkan jenis perubahan wujud benda ?
3. Mengapa suatu zat dapat berubah ?
4. Udara terdiri atas berbagai macam gas, sebutkan ?
5. Mengapa menjemur pakaian pada siang liari termasuk perubahan fisika ?

Dari hasil pertemuan kedua, peneliti berkomentar bahwa menurut peneliti guru tidak menjelaskan dengan rinci materi tersebut sehingga siswa kurang memahami materi pada subtema 2 dan membuat siswa bingung dan susah mengerjakan LKPD tersebut. Dari kegiatan tersebut guru tidak menilai hasil tugas siswa tersebut kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan PR kembali untuk kegiatan di rumah.

Pada pertemuan ketiga observasi seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk melakukan piket kelas dan kemudian berdoa sebelum melakukan pelajaran dan langsung menyuruh siswa membuka buku siswa subtema 3 pembelajaran 1 lalu guru menjelaskan materi, setelah guru menjelaskan siswa diajukan pertanyaan untuk menjelaskan kembali materi tersebut.

Kemudian guru menyuruh siswa membuka LKPD subtema 3 materi hubungan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi masyarakat.

1. Pengaruh keadaan alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat

Kegiatan ekonomi penduduk berbagai daerah di Indonesia tidak sama kegiatan ekonomi penduduk dipengaruhi oleh keadaan lingkungan setempat, terutama keadaan alamnya.

2. Pemanfaatan sumber daya alam setempat untuk kegiatan ekonomi masyarakat

Pada dasarnya sumber daya alam dimanfaatkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, sumber daya alam ada yang dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat ada juga yang dimanfaatkan oleh Negara.

3. Pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi masyarakat

Kegiatan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi alam setempat. Kondisi alam setiap daerah berbeda-beda, Contohnya: masyarakat yang tinggal di daerah pariwisata, kegiatan ekonominya ada yang menjadi pemandu wisata, ada yang menjual barang-barang kerajinan, dan ada yang mengusahakan tempat penginapan atau hotel.

Setelah guru menyampaikan materi diatas kemudian siswa di berikan perintah untuk mengerjakan tugas yaitu :

1. Perhatikan lingkungan sekitar tempat tinggalmu. Kemukakan pola pikir masyarakat sekitarmu mengenai hal-hal berikut:
 - 1) Pentingnya pendidikan
 - 2) Pentingnya hubungan sosial dalam masyarakat
 - 3) Upaya pelestarian budaya
 - 4) Kegiatan ekonomi disekitar tempat tinggalmu
2. Buatlah laporan dari hasil pengalamanmu tersebut pada buku tugasmu kemudian kumpulkan pada gurumu untuk mendapatkan penilaian.

Dari hasil observasi peneliti berkomentar bahwa pada pertemuan ketiga ada beberapa siswa yang masih belum memahami pelajaran tentang hubungan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi masyarakat. Karena guru tidak begitu jelas menyampaikan materi.

Pada pertemuan keempat observasi seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk melakukan piket kelas dan kemudian berdoa sebelum melakukan pelajaran dan gurupun memulai pelajaran dengan menyuruh siswa membuka buku siswa subtema 4 Melestarikan lingkungan alam dengan materi perubahan alam.

Guru mulai menjelaskan apa itu pembahan alam dan menyuruh siswa memperhatikan media gambar yang ada di buku siswa setelah itu guru memanggil nama siswa untuk menanyakan mana yang masih belum paham dan belum di mengerti oleh siswa.

Dalam materi ini hampir semua siswa memahami materi tentang pembahan alam, setelah itu guru menyuruh sisw'a mengerjakan LKPD pada Subtema 4 yaitu :

1. Apa yang dimaksud abrasi pantai ?
2. Bagaimana cara mengatasi abrasi ?
3. Apa tujuan menanam tumbuhan bakau disekitar pantai ?

Dari hasil observasi peneliti berkomentar bahwa pada pertemuan keempat siswa sangat antusias mengikuti pelajaran tentang perubahan alam dan guru juga menjelaskan cara-cara melakukan kegiatan sudah cukup baik.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa LKPD yang dipakai oleh siswa sudah memenuhi kriteria dalam penggunaannya. Adapun yang ditemukan peneliti dalam LKPD siswa adalah sebagai berikut:

1. Judul

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa LKPD yang digunakan sudah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan adanya judul yang terdapat pada lembar awal LKPD siswa yang berisikan topik kegiatan sesuai dengan KD, seperti benda-benda di lingkungan sekitar.

2. Pengantar

Selain itu peneliti juga menemukan kata pengantar yang berisi uraian singkat bahan pelajaran (berupa konsep-konsep IPA) yang dicakup dalam kegiatan. Selain itu juga terdapat pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan siswa dengan tujuan untuk memancing kemampuan berpikir peserta didik dan dapat memecahkan masalah tersebut dengan melakukan kegiatan.

3. Tujuan Kegiatan

Peneliti juga menemukan tujuan kegiatan di dalam LKPD siswa yang berisikan tentang kompetensi yang harus di capai setelah melakukan beberapa percobaan. Kemudian tujuan pembelajaran tersebut dirincikan oleh masing-masing siswa.

4. Alat dan Bahan

Untuk alat dan bahan peneliti juga sudah melihat di dalam lembar kerja peserta didik bahwa jika kegiatan tersebut memerlukan alat dan bahan, maka di dalam LKPD tersebut dituliskan alat dan bahan yang diperlukan saja.

5. Langkah Kegiatan

Peneliti juga menemukan langkah-langkah kegiatan atau prosedur dalam kegiatan di dalam LKPD siswa yang menerangkan petunjuk kerja siswa untuk

mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan. Hal serupa juga dikatakan oleh guru pada saat wawancara mengatakan bahwa "*LKPD yang digunakan saat ini masih terlalu banyak tulisan dan materi saja*".

6. Tabel/Hasil Pengamatan

Tabel/hasil pengamatan juga ditemukan oleh peneliti di dalam LKPD siswa, dimana tabel tersebut digunakan untuk mencatat hasil pengamatan atau pengukuran dalam suatu kegiatan siswa. hal senada juga di katakan oleh guru "*LKPD digunakan untuk mengerjakan latihan soal*",

7. Pertanyaan

Selain itu LKPD yang dimiliki siswa juga terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang diamati pada saat melakukan percobaan serta sebagai penuntun siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil percobaan tersebut.

8. Kesimpulan

Terdapatnya kesimpulan yang ditemukan peneliti pada bagian akhir LKPD tersebut. Bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi yang diinginkan, karena kesimpulan menjawab tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dimiliki siswa sudah sesuai dengan sistematika LKPD umum. Hal ini terbukti dengan adanya judul yang terdapat pada awal LKPD, adanya kata pengantar, kemudian terdapat tujuan dari kegiatan, terdapatnya alat dan bahan untuk melakukan percobaan, selain itu adanya langkah-langkah dalam melakukan kegiatan, terdapatnya tabel/hasil pengamatan di dalam LKPD, adanya pertanyaan dan terdapatnya kesimpulan di bagian akhir LKPD siswa tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian di kelas IV diketahui bahwa terdapat beberapa penerapan dalam penggunaan LKPD pada proses pembelajaran seperti memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, melatih kemandirian belajar peserta didik, memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini sependapat dengan Prastowo (2012:206) menyatakan bahwa kegunaan LKPD untuk kegiatan pembelajaran yaitu guru mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat

pada materi yang sedang dibahas. Kemudian dari penyusunan LKPD sendiri terlihat bahwa siswa yang menggunakan LKPD sudah sesuai dengan yang digunakan seperti adanya judul LKPD, pengantar, tujuan Kegiatan, alat dan bahan, langkah Kegiatan, tabel/hasil pengamatan, pertanyaan dan kesimpulan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Devi, dkk (2009:32-33), LKPD merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri, karenanya dalam LKPD seharusnya memuat judul, tujuan, alat dan bahan, desain percobaan, langkah percobaan, analisis, dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Pada LKPD, peserta didik diberi materi dan tugas percobaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu, dalam LKPD peserta didik dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk mendapatkan konsep materi yang dipelajari.

Darmojo dan Kaligis (1992:40), beberapa manfaat penyusunan LKPD yaitu untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, mengubah kondisi belajar dari *teacher centered* menjadi *student centered*, membantu guru mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan konsep, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat atau motivasi peserta didik dan pada akhirnya juga memudahkan guru dalam memantau keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) Kelas IV di SD Negeri 275/VI Bungo Tanjung III sudah baik. Artinya dari beberapa aspek yang diamati oleh peneliti siswa sudah lebih banyak mengerti dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang terdapat pada lembar kerja peserta didik (LKPD) meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum mengerti. Selain itu lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang dimiliki siswa sudah sesuai seperti, judul LKPD, pengantar,

tujuan kegiatan, alat dan bahan, langkah kegiatan, tabel/hasil pengamatan, pertanyaan, kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmodjo H & Kaligis JRE. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Devi, PK, dkk. (2009). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: P4TK IPA.
- Depdiknas, (2013). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Eko Waluyo, C. S. (2016). Pengembangan RPP dan LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education Dengan Memerhatikan Beban Kognitif Siswa Materi Bangun Ruang Sederhana Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 12 Bulan Desember Tahun 2016 Halaman: 2300—2306*, 2300-2306.
- Hernawan, dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI Press: Bandung
- Majid Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pemerintahan Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Permendikbud
- Permendiknas. (2013). *Peraturan Pemerintah RI.No. 32 Th 2013*.
- Prastowo Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar.Ruzz Media
- Rocio Chao-Fernandez, S. R.-G.-F. (2017). Online Interactive Storytelling as a strategy for learning music and for integrating pupils with hearing disorders into Early Childhood . *Procedia - Social and Behavioral Sciences 237 (2017) 17 – 22*, 17-22.
- Rohman, Fathur. (2015). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Sadiman. (2009). *Media Pembelajaran Interaktif*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. (2010). *Metode penenelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.